

**PELATIHAN BAGAIMANA MENGANALISIS SISWA DAN KONTEKS
DALAM PEMBELAJARAN**

Nani angraini¹, Rohana², Dian Permanasari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹anggraininani767@gmail.com, ²rohanaana566@gmail.com,

³permanasariazka@gmail.com

Abstrak: Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para guru di SD Negeri 1 Garuntang. Kemampuan guru dalam menganalisis siswa dan konteks dalam pembelajaran. Keterampilan dan kemampuan siswa yang acap kali heterogen akan membuat pengajar sedikit bingung untuk menggambarkan strategi pengajaran. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pelatihan kepada guru dalam menganalisis siswa dan konteks dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi diperoleh manfaat yang signifikan, yaitu proses untuk mengetahui perilaku yang dikuasai siswa sebelum mengikuti pelajaran. menganalisis peserta didik, penyusun desain pembelajaran juga harus memperhatikan tentang konteks disekelilingnya. Aspek-aspek yang diungkap dalam bagian ini adalah bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat dan kemampuan awal.

Kata kunci: Analisis, siswa, konteks, pembelajaran

***Abstract:** The target of the implementation of this service activity is the teachers at SD Negeri 1 Garuntang. The ability of teachers to analyze students and the context in learning. The skills and abilities of students who are often heterogeneous will make the teacher a little confused to describe the teaching strategy. The solution offered is to provide training to teachers in analyzing students and the context in learning. From the evaluation results obtained significant benefits, namely the process of knowing the behavior mastered by students before attending the lesson. Analyze students, the compiler of learning design must also pay attention to the context around it. The aspects revealed in this section are talent, learning motivation, learning style, thinking skills, initial interests and abilities.*

***Keywords:** Analysis, students, context, learning*

PENDAHULUAN

Sebagai tenaga pendidik (guru), aktivitas kegiatannya tidak dapat dilepaskan dengan proses pengajaran. Sementara proses pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Agar proses pengajaran mata pelajaran

tertentu dapat terlaksana dengan baik, salah satu yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas tenaga pengajarnya. Dengan perbaikan ini, para guru paling tidak dapat mengorganisir pengajaran dengan jalan menggunakan teori-teori belajarsertadesainpengajaran yang dapat menimbulkan minat dan memotivasi anak didik (siswa) dalam belajar mata pelajaran tersebut.

Salah satu langkah dalam mengorganisir pengajaran menurut Dick

and Carrey adalah menganalisis siswa dan konteks. Menganalisis siswa sangat penting peranannya untuk membuat suatu desain pengajaran. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas perseorangan siswa sehingga dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam menggambarkan strategi pengelolaan pengajaran.

Keterampilan dan kemampuan siswa yang acap kali heterogen akan membuat pengajar sedikit bingung untuk menggambarkan strategi pengajaran. Sebagian siswa sudah banyak tahu, namun sebagian lain belum tahu samasekali tentang materi yang akan dipelajari. Untuk itulah dibutuhkan strategi khusus dalam membuat rancangan pembelajaran dalam kondisi seperti ini.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan udul PKM pelatihan bagaimana menganalisis siswa dan konteks dalam pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 5 jam di mulai pukul 09.00 hingga 15.00 yang diikuti sebanyak 20 peserta. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di sekolah.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi pembelajaran yakni analisis siswa dan konteks dalam pembelajaran dengan menggunakan teori Dick and Carry.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan .
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan pihak sekolah terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.

6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari pihak sekolah atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
7. Sebelum melakukan pengabdian terlebih dahulu melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pada tanggal saat kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Penyampaian materi oleh ketua pelaksana dan rekan sejawat. Materi yang diberikan berupa pelatihan dalam menganalisis siswa dan konteks dalam pembelajaran. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para guru, sedangkan siswa dilibatkan dalam krna objek dalam pelatihan ini yang dipandu oleh para guru yang telah mendapatkan materi pengabdian sebelumnya.
4. Praktik analisis ini diikuuti oleh 12 siswa dan 18 guru.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

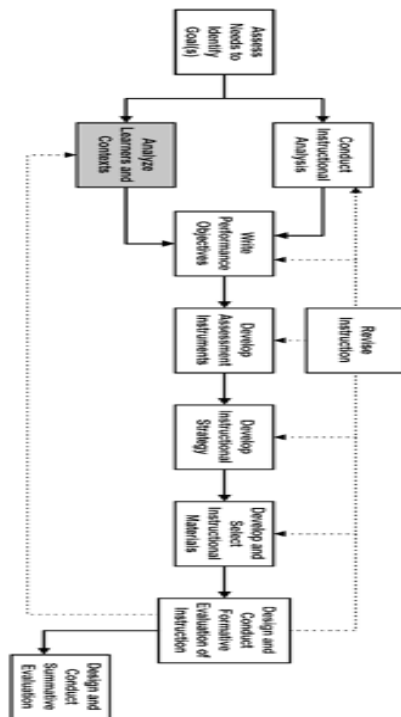
Pengenalan Desain Pembelajaran ala Dick and Carrey

Berbagai model dapat dikembangkan dalam mengorganisir pengajaran. Salah satunya adalah model dari Dick and Carrey (1985) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tujuan umum pengajaran
2. Melaksanakan analisis pengajaran

3. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa
4. Merumuskan tujuan performansi
5. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan.
6. Mengembangkan strategi pengajaran.
7. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
8. Merevisi bahan pembelajaran
9. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Untuk lebih jelasnya tentang program pengembangan desain pembelajaran ala Dick and Carrey dapat dilihat pada bagan berikut.



Dalam menganalisis dan mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan siswa untuk dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam menggambarkan desain pengajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat atau kemampuan awal. Karakteristik siswa tersebut amat berpengaruh dalam

pemilihan strategi pengelolaan, berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.

Menganalisis peserta didik

1. Perilaku Awal Siswa

Untuk mengetahui perilaku awal siswa, perlu adanya kelompok sasaran, populasi sasaran ataupun sasaran didik. Dua hal yang perlu digaris bawahi tentang hal tersebut, yakni siapakah siswa yang akan diajar/siswa dari sekolah apa dan kedua adalah sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki sehingga dapat mengikuti pelajaran tersebut.

Pertanyaan di atas sangat penting dijawab oleh pengembang instruksional sehingga sejak permulaan kegiatan instruksional telah dapat disesuaikan dengan siswa yang akan mengikutinya. Jawaban itu merupakan pula suatu batasan bagi mahasiswa yang bermaksud mengikuti pelajaran tersebut, sehingga bila belum mempunyai perilaku awal tersebut, siswa sebaiknya tidak mengikuti pelajaran tersebut.

Teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan instruksional yaitu kuesioner, interviu, observasi, dan tes. Teknik tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi perilaku awal siswa. Subjek yang memberikan informasi diminta untuk mengidentifikasi seberapa jauh tingkat penguasaan siswa atau calon siswa dalam setiap perilaku khusus melalui skala penilaian(rating scales).

2. Karakteristik Awal Siswa

Disamping mengidentifikasi perilaku awal siswa, pengembang instruksional juga harus pula mengidentifikasi karakteristik awal siswa yang berhubungan dengan keperluan pengembangan instruksional. Minat siswa pada umumnya, misalnya pada olahraga, seni atau yang lainnya. Teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik awal siswa sama dengan

teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi perilaku awal, yaitu kuesioner, interviu, observasi dan tes.

Sebagaimana kita ketahui bahwa karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Karakteristik siswa akan berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.

Ada 7 jenis kemampuan awal yang dapat dipakai untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian dan pengungkapan kembali pengetahuan baru. Ketujuh jenis kemampuan awal ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengetahuan bermakna tidak terorganisasi (arbitrarily meaningful knowledge).
- b. Pengetahuan analogis (analogic knowledge).
- c. Pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (superordinate knowledge)
- d. Pengetahuan setingkat (coordinate knowledge).
- e. Pengetahuan tingkat yang lebih rendah (subordinate knowledge).
- f. Pengetahuan pengalaman (experiential knowledge).
- g. Strategi kognitif (cognitive strategy).

Ketujuh jenis kemampuan awal ini dapat diklasifikasi menjadi tiga, yakni:

- a. Pengetahuan yang akan diajarkan
- b. Pengetahuan yang berada di luar pengetahuan yang akan dibicarakan
- c. Pengetahuan mengenai keterampilan generik (generic skills).

Klasifikasi pertama, yang berkaitan dengan pengetahuan yang akan diajarkan, meliputi pengetahuan tingkat tinggi, pengetahuan setingkat, pengetahuan tingkat lebih rendah dan pengetahuan pengalaman. Klasifikasi kedua, yang berkaitan dengan pengetahuan yang berada di luar

pengetahuan yang akan dibicarakan, meliputi pengetahuan bermakna tidak terorganisasi dan pengetahuan analogis. Klasifikasi ketiga, yang berkaitan dengan pengetahuan tentang keterampilan generik, hanya meliputi strategi kognitif.

Sedang bila dilihat dari tingkat penguasaannya, kemampuan awal bisa diklasifikasikan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Kemampuan awal siap pakai
- b. Kemampuan awal siang ulang
- c. Kemampuan awal pengenalan

Ada beberapa informasi yang harus diperhatikan oleh perancang pembelajaran untuk mengetahui target populasi siswanya. Diantaranya adalah:

- a. Perilaku masukan (Entry behavior).
- b. Pengetahuan awal tentang topik (Prior knowledge of topic area).
- c. Sikap terhadap konten dan potensi sistem penyampaian.
- d. Motivasi akademik (Academic Motivation).
- e. Pendidikan dan Tingkat kemampuan (Educational and ability levels)
- f. Belajar referensi umum (General learning preferences)
- g. Sikap terhadap organisasi pelatihan (Attitudes toward training organization)
- h. Karakteristik group (Group characteristics)

3. Menganalisis konteks

Selain menganalisis peserta didik (siswa), langkah dari proses desain instruksional juga berkaitan dengan menganalisis konteks yang terdiri dari konteks kinerja dan konteks pembelajaran.

- a) konteks Kinerja

Kinerja konteks adalah pengaturan di mana keterampilan baru dan pengetahuan akan digunakan oleh peserta didik setelah pelaksanaan instruksi selesai. Dengan mengetahui informasi ini akan memungkinkan bagi perancang untuk menciptakan lingkungan yang lebih relevan untuk belajar. Faktor-faktor yang

perlu dipertimbangkan dalam menganalisis kinerja konteks adalah:

- 1) Dukung manajerial
- 2) Aspek fisik dari site
- 3) Aspek sosial situs
- 4) Relevansi keterampilan untuk tempat kerja

b) Konteks Pembelajaran

Konteks pembelajaran adalah pengaturan tempat dimana suatu proses belajar yang sebenarnya akan berlangsung. Tujuannya adalah untuk membiasakan diri dengan fasilitas tempat belajar akan terjadi dan untuk mengidentifikasi keterbatasan pengaturan yang mungkin mempengaruhi desain instruksi. Ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam menganalisis konteks pembelajaran yang meliputi:

- a. Jumlah dan sifat situs. Artinya ada berapa banyak situs yang ada, fasilitas apa, peralatan dan sumber daya yang tersedia di situs?
- b. Kompabilitas situs dengan persyaratan instruksional.
- c. Kompabilitas situs dengan kebutuhan pelajar.
- d. Kelayakan untuk simulasi tempat kerja.

SIMPULAN

Langkah ketiga dalam metode pembelajaran instruksional adalah mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa, mengemukakan pendekatan menerima siswa apa adanya dan menyusun sistem instruksional atas dasar keadaan siswa tersebut. Karena itu, langkah ketiga ini merupakan proses untuk mengetahui perilaku yang dikuasai siswa sebelum mengikuti pelajaran, bukan untuk menentukan prasyarat dalam rangka menyeleksi siswa sebelum mengikuti pelajaran.

Disamping menganalisis peserta didik, penyusun desain pembelajaran juga harus memperhatikan tentang konteks disekelilingnya. Konteks ini merupakan

tempat dimana dilaksanakan pembelajaran dan juga mencakup konteks apa tempat mereka menggunakan hasil pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam bagian ini adalah bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat dan kemampuan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, Walter, Lou Carey, and James O. Carey. 2005. *The Sytematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman, M. Atwi. 2004. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

